

Student Perceptions of Online Learning During the COVID-19 Pandemic

Jesi Jecsen Pongkendek^{a,*}, Dewi Satria Ahmar^b, Haris Munandar^c, & Muhammad Fath Azzajjad^d

^aFaculty of Teachers Training and Education, Universitas Musamus, Jalan Kamizaun Mopah Lama, Merauke 99611, Indonesia

^bUniversitas Tadulako, Jalan Soekarno Hatta, Tondo, Kota Palu 94148, Indonesia

^cDepartment of Chemistry Education, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

^dDepartment of Chemistry Education, Universitas Sembilan Belas, Kolaka, Indonesia

Abstract

Due to the COVID-19 pandemic, lectures must be conducted online. This research is a survey research to find out the perception of students in participating in online learning. Survey of Musamus University students in 6 faculties with a total of 262 respondents. Respondents were selected by proportionate stratified random sampling. The instrument used is a questionnaire made in google form with a total of 21 questions. Data analysis was carried out by calculating the percentage of each answer for each question item. Through this research, the results obtained are (1) Students realize online learning is a learning solution during the Covid-19 pandemic; (2) Students are happy with participating in online learning; (3) Students are enthusiastic to complete assignments; (4) Students realize that through the assignment of lecturers their knowledge is increasing; (5) Students find online learning beneficial for them; (6) Students have mastered the use of online learning platforms; (7) Students hope that online learning will no longer be carried out in the future. Students also prefer face-to-face learning compared to blended learning and online learning, but some students have realized that the blended learning model is an alternative in learning that can be applied in the future.

Keywords: Student Perceptions, Online Learning, Covid-19 Pandemic

1. Introduction

Pada saat ini dunia berada di era revolusi industri 4.0. Era ini ditandai dengan kemajuan dalam hal interaksi, konektivitas, kecerdasan artifisial, perkembangan sistem digital, dan virtual. Untuk dapat beradaptasi dan bersaing dalam era ini diperlukan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Penyiapan kualitas SDM melalui bidang pendidikan menjadi kunci untuk dapat bersaing di Era Revolusi Industri 4.0 ini (Ilyasir, 2019). Dalam Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era digital yang dapat memudahkan untuk mengakses segala sesuatunya sehingga tidak mudah untuk diatasi jika hanya menggunakan cara atau metode lama (Akmal & Santaria, 2020). Perlu pengembangan dalam bidang Pendidikan berupa inovasi pembelajaran sehingga dapat beradaptasi dalam menghadapi perkembangan ini. Inovasi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses bahan ajar dengan pemanfaatan perkembangan media teknologi dan informasi.

Pada bulan maret 2020 Indonesia pertama kali menginformasikan kasus *Covid-19* dengan ada dua orang Indonesia yang dinyatakan positif terjangkit virus *corona*. Dengan menjangkitnya virus *corona* ini banyak sektor yang terdampak, salah satunya adalah sektor pendidikan. Banyak sekolah yang harus ditutup untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dengan memberikan instruksi untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah. Dengan kebijakan tersebut, baik sekolah maupun kampus harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sarana yang dapat dimanfaatkan dalam

* Corresponding author.

E-mail address: pongkendek@unmus.ac.id (Jesi Jecsen Pongkendek)

pembelajaran jarak jauh antara lain media cetak (modul) maupun non cetak (video atau audio), siaran radio, televisi, dan komputer (internet) (Kristina et al., 2020).

Dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh itu, banyak sekolah maupun kampus melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaranan daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tata muka secara langsung di kelas, tetapi menggunakan berbagai platform untuk dapat belajar dengan sistem belajar jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Menurut (Putria et al., 2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan ditunjang dengan penggunaan computer dan smartphone. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini beberapa platform yang digunakan antara lain Whatsapp, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Zoom Meeting, Google Meet, Cisco Webex, dan lain-lain.

Pembelajaran secara daring ini merupakan metode pembelajaran yang dirasa baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memberikan tantangan bagi para pengajar untuk memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menguasai teknologi pembelajaran (Rigianti, 2020) (Mansyur, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring para pengajar dan peserta didik di dorong untuk dapat memanfaatkan platform pembelajaran online. Akan tetapi, banyak guru dan peserta didik belum siap dengan perubahan yang terjadi tersebut. Perubahan yang dipaksakan oleh era pandemi COVID-19 begitu cepat. Menyebabkan persiapan menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal. Para pengajar maupun kampus tidak siap dengan perubahan ini. Para pengajar dituntut untuk berusaha menciptakan pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik walaupun tidak bertemu secara langsung (Sakkir et al., 2021).

Ada berbagai kendala yang dihadapi dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara membutuhkan smartphone yang harus dimiliki oleh peserta didik, dimana smartphone tersebut harus terkoneksi dengan internet. Dalam mengakses platform pembelajaran diperlukan akses internet yang baik (Fadilla et al., 2021). Selain itu, permasalahan dari pengajar berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet (Wahyuningsih, 2021). Menurut (Widodo & Nursaptini, 2020) beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring antara lain media daring sering eror, koneksi internet buruk dan keterbatasan dalam hal kuota internet. Menurut (Basar, 2021), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh yaitu peningkatan kualitas sumber daya guru (baik dalam hal konten materi maupun dalam hal metodologi pemanfaatan teknologi informasi), bagi peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (baik karena jaringan internet yang masih kurang stabil maupun dalam hal penyediaan kuota internet yang masih terbatas)

Penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2020) menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan perkuliahan secara daring dalam hal 2 aspek yaitu dalam aspek proses belajar mengajar dan dalam aspek kapabilitas dosen, tetapi mahasiswa memiliki persepsi negatif berkaitan dengan aspek sarana dan prasarana. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2020) menunjukkan hasil bahwa seluruh mahasiswa yang berada di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja mengikuti pembelajaran *daring* pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Beberapa media *online* yang paling diminati mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* antara lain *Google Classroom* (46,8%), *Whatsapp* (27,4%), *Edmodo* (19,4%) dan *Zoom* (6,4%). Sebagian besar mahasiswa (93,5%) lebih suka mengikuti pembelajaran secara tatap muka di kelas (*offline*) dibandingkan pembelajaran *daring*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Cahyawati & Gunarto, 2020) menunjukkan bahwa 90% responden mengikuti perkuliahan secara daring melalui platform *Google Meet*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom*, *Whatsapp Group*, atau *e-learning campus*. Persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring yaitu mahasiswa masih merasakan ada hambatan saat mengikuti perkuliahan secara daring dan hanya 15% mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pelaksanaan perkuliahan secara daring. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa dalam perkuliahan secara daring tugas-tugas yang diberikan lebih banyak, mahasiswa lebih kesulitan memahami materi perkuliahan, dan mahasiswa merasa lebih baik untuk perkuliahan dengan tatap muka langsung serta memperoleh penjelasan langsung dari dosen.

Di Indonesia, kendala yang banyak dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring adalah akses terhadap internet, karena pembangunan infrastruktur yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia, mengakibatkan banyak wilayah yang tidak mendapat akses jaringan internet. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, mengakibatkan proses pembangunan infrastruktur yang lebih lambat. Banyak masyarakat di

daerah yang belum terjangkau internet termasuk diantaranya kawasan 3T (terpencil, tertinggal dan terdepan) menjadi kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran secara online. Merauke merupakan daerah yang termasuk dalam kawasan 3T di Indonesia, karena berbatasan langsung dengan Negara Papua Nugini. Merauke merupakan kabupaten terluas di Indonesia yang terdiri dari 20 distrik (kecamatan), dimana sebagian besar distrik yang belum terjangkau internet). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran online di wilayah Merauke menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh kampus maupun sekolah. Selain itu, kesiapan para pengajar untuk beradaptasi dengan pembelajaran memanfaatkan teknologi juga masih kurang, sehingga para pengajar perlu segera belajar dan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran masa kini. Melalui penelitian ini, penulis melakukan survey kepada para mahasiswa di Universitas Musamus mengenai persepsi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran online.

2. Methods

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey yang dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online. Survey dilakukan kepada mahasiswa Universitas Musamus dari 6 Fakultas dengan jumlah responden sebanyak 262 responden. Pemilihan responden dilakukan dengan cara *proportionate stratified random sampling*, dimana responden yang dipilih berdasarkan perwakilan setiap fakultas secara proporsional. Responden penelitian ini terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis 52 mahasiswa, Fakultas Teknik 38 Mahasiswa, Fakultas Pertanian 37 Mahasiswa, Fakultas Hukum 34 Mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 47 Mahasiswa, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 54 Mahasiswa. Waktu pengambilan data dilaksanakan dari 23 – 30 Juni 2020. Responden telah mengikuti pembelajaran online dalam masa pandemic Covid-19. Instrumen yang digunakan merupakan angket yang dibuat dalam google form dan disebar ke responden, pertanyaan yang diajukan berupa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 item. Angket tersebut disusun dengan jawaban menggunakan skala Likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju. (STS). Dalam proses analisis data, setiap item pertanyaan akan dihitung persentase dari setiap jawaban mahasiswa.

3. Result and Discussion

Penelitian dilaksanakan dengan cara melalui google form yang disebar ke 6 fakultas yang ada di Universitas Musamus. Jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 262 Mahasiswa yang merupakan perwakilan dari masing-masing fakultas. Angket yang disebar tersebut terdiri 21 item pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran online. Hasil dari angket persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online adalah sebagai berikut:

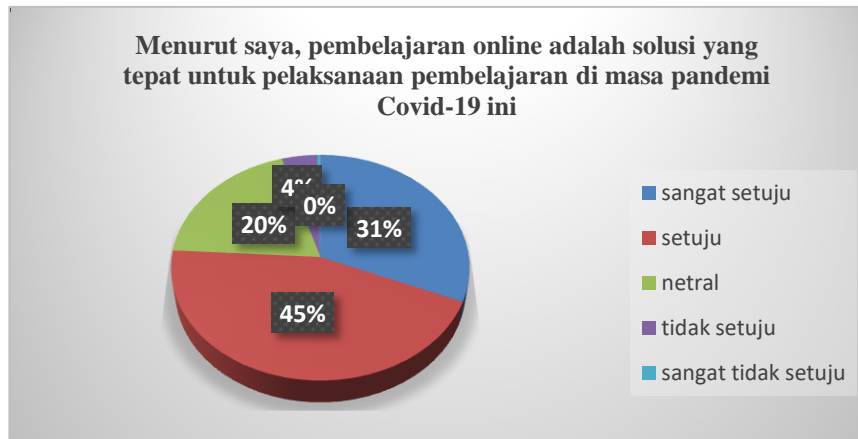
Pertanyaan 1

Pada pertanyaan pertama mengenai apakah pembelajaran online merupakan solusi tepat dalam pembelajaran selama pandemic Covid-19. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 82 responden, setuju 117 responden, netral 51 responden, tidak setuju 11 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

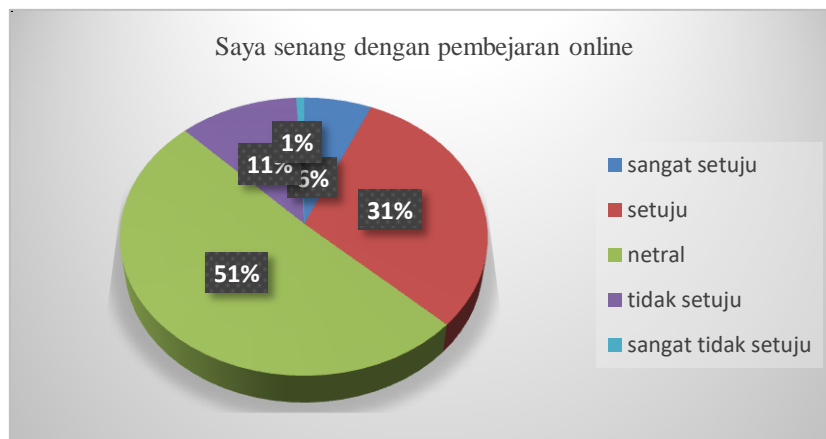
Berdasarkan gambar 1 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 harus dilaksanakan secara online. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa tidak sependapat dengan pelaksanaan pembelajaran secara online.

Pertanyaan 2

Pada pertanyaan kedua mengenai apakah senang dengan pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 17 responden, setuju 80 responden, netral 133 responden, tidak setuju 30 responden, dan sangat tidak setuju 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Menurut saya, pembelajaran online adalah solusi yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini



Gambar 2. Saya senang dengan pembelajaran online

Berdasarkan gambar 2 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka senang terhadap pembelajaran online. Akan tetapi, lebih banyak mahasiswa yang senang dengan pembelajaran online dibandingkan dengan yang tidak menyukai pembelajaran online. Jadi, walaupun mahasiswa masih harus beradaptasi dengan menggunakan platform pembelajaran online, tetapi mereka telah mulai menyukai pelaksanaan pembelajaran online tersebut.

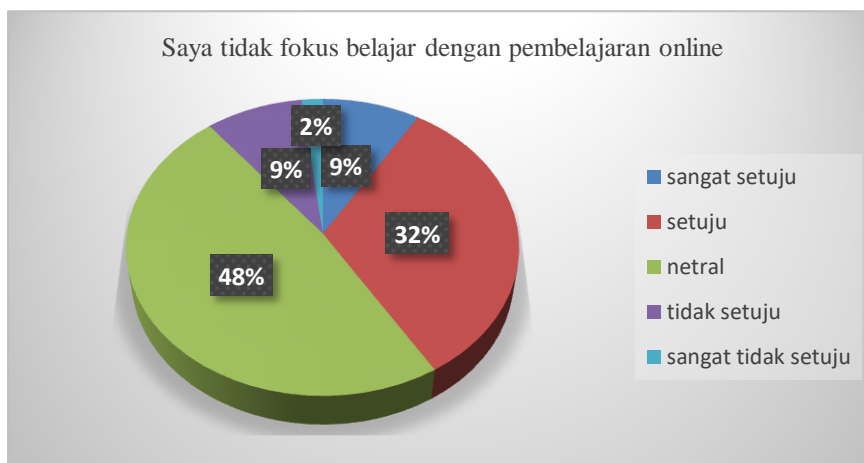
Pertanyaan 3

Pada pertanyaan ketiga mengenai apakah tidak dapat fokus dalam pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 23 responden, setuju 85 responden, netral 126 responden, tidak setuju 23 responden, dan sangat tidak setuju 5 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.

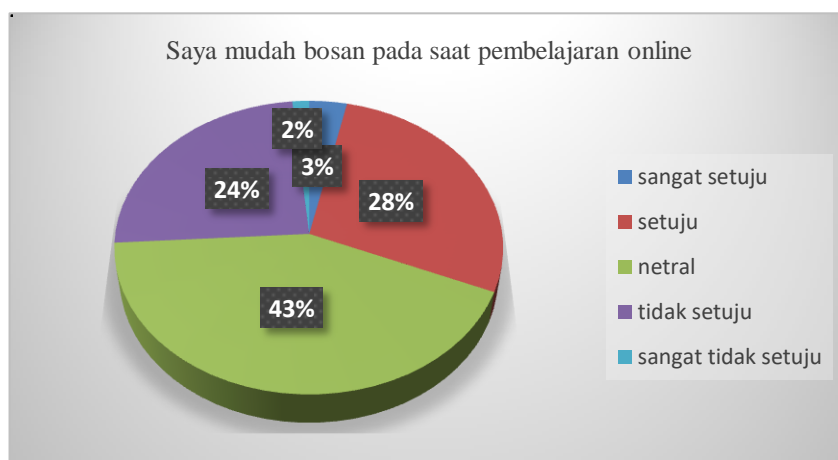
Berdasarkan gambar 3 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka tidak dapat fokus dalam pembelajaran online. Akan tetapi, lebih banyak mahasiswa yang tidak dapat fokus dengan pembelajaran online dibandingkan dengan yang dapat focus dalam pembelajaran online. Jadi, ini salah satu hambatan dalam mahasiswa untuk pembelajaran online, karena mereka mampu focus selama mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan 4

Pada pertanyaan keempat mengenai apakah mudah bosan dalam pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 9 responden, setuju 73 responden, netral 112 responden, tidak setuju 64 responden, dan sangat tidak setuju 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Saya tidak fokus dengan pembelajaran online

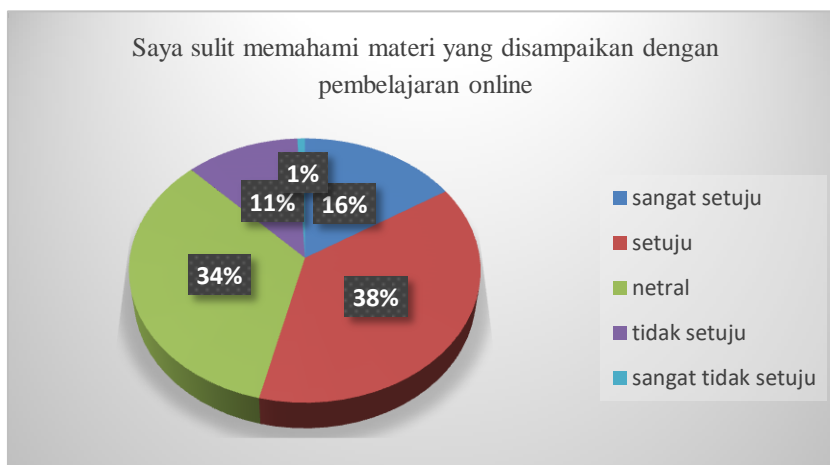


Gambar 4. Saya mudah bosan dengan pembelajaran online

Berdasarkan gambar 4 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka mudah bosan dalam pembelajaran online. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang mudah dengan pembelajaran online dibandingkan dengan yang tidak mudah bosan dalam pembelajaran online. Jadi, ini juga merupakan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran online, dimana mahasiswa mudah bosan saat pembelajaran online.

Pertanyaan 5

Pada pertanyaan kelima mengenai apakah sulit memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 42 responden, setuju 99 responden, netral 89 responden, tidak setuju 30 responden, dan sangat tidak setuju 2 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.

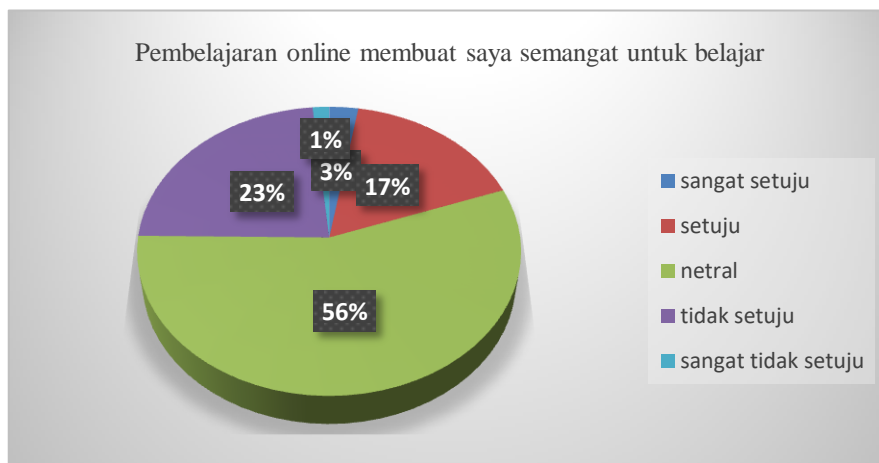


Gambar 5. Saya sulit memahami materi yang disampaikan dengan pembelajaran online

Berdasarkan gambar 5 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara online. Jadi, menjadi tantangan bagi dosen dalam menyajikan pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Pertanyaan 6

Pada pertanyaan keenam mengenai apakah mahasiswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 7 responden, setuju 44 responden, netral 146 responden, tidak setuju 61 responden, dan sangat tidak setuju 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.

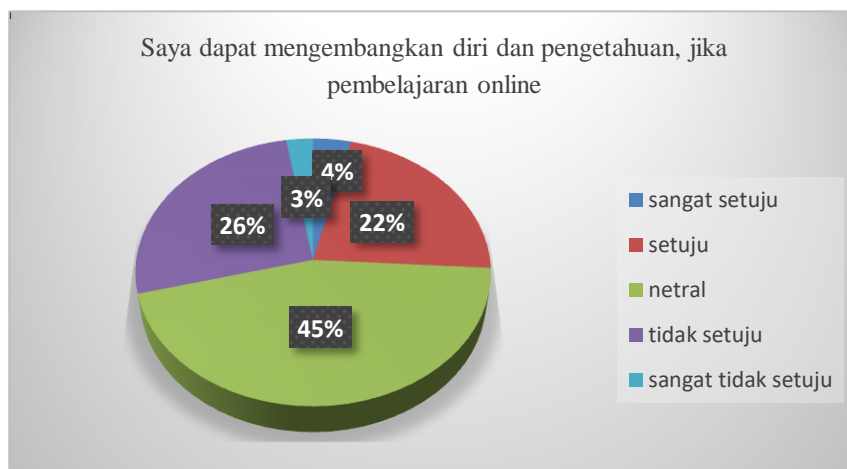


Gambar 6. Pembelajaran online membuat saya semangat untuk belajar

Berdasarkan gambar 6 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran online. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran online dibandingkan dengan yang bersemangat mengikuti pembelajaran online. Jadi, dosen memiliki peran untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, walaupun harus berlangsung secara online.

Pertanyaan 7

Pada pertanyaan ketujuh mengenai apakah mahasiswa dapat mengembangkan diri dengan pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 10 responden, setuju 58 responden, netral 118 responden, tidak setuju 69 responden, dan sangat tidak setuju 7 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7.

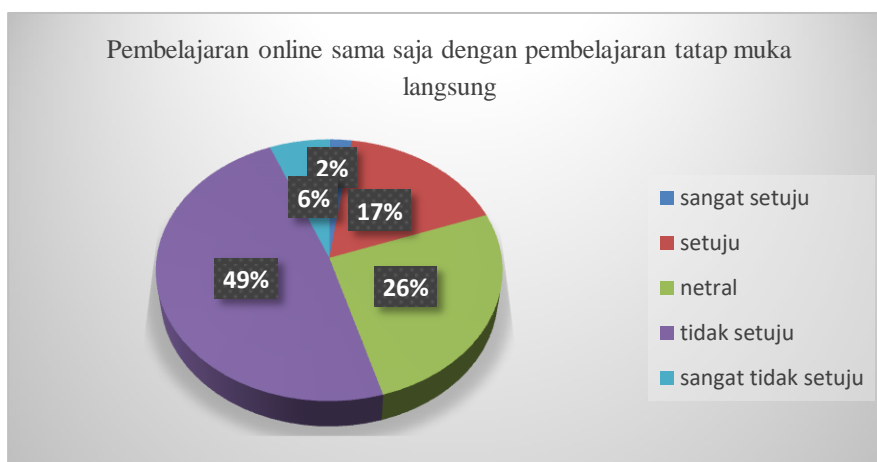


Gambar 7. Saya dapat mengembangkan diri dan pengetahuan, jika pembelajaran online

Berdasarkan gambar 7 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka dapat mengembangkan diri dan pengetahuan dengan pembelajaran online. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang tidak dapat mengembangkan diri dan pengetahuan dengan mengikuti pembelajaran online dibandingkan dengan yang dapat mengembangkan diri dan pengetahuan dengan mengikuti pembelajaran online. Jadi, dosen dalam merancang pembelajaran harus mampu mengembangkan diri dan pengetahuan mahasiswa.

Pertanyaan 8

Pada pertanyaan kedelapan mengenai apakah pembelajaran online sama saja dengan pembelajaran tatap muka langsung. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 6 responden, setuju 45 responden, netral 68 responden, tidak setuju 127 responden, dan sangat tidak setuju 16 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8.



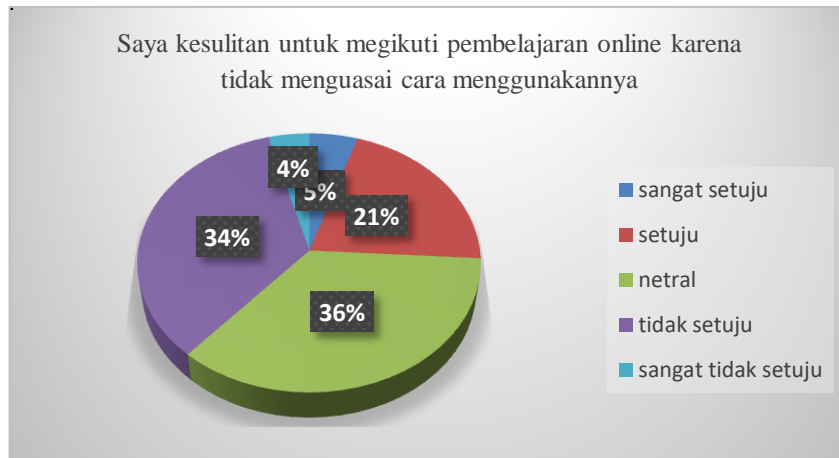
Gambar 8. Pembelajaran online sama saja dengan pembelajaran tatap muka langsung

Berdasarkan gambar 8 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa lebih menyukai belajar dengan tatap muka langsung dibandingkan belajar secara online. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum benar-benar siap mengikuti pembelajaran secara online.

Pertanyaan 9

Pada pertanyaan kesembilan mengenai apakah mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak menguasai cara menggunakannya. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 13 responden, setuju 55 responden,

netral 93 responden, tidak setuju 90 responden, dan sangat tidak setuju 11 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9.

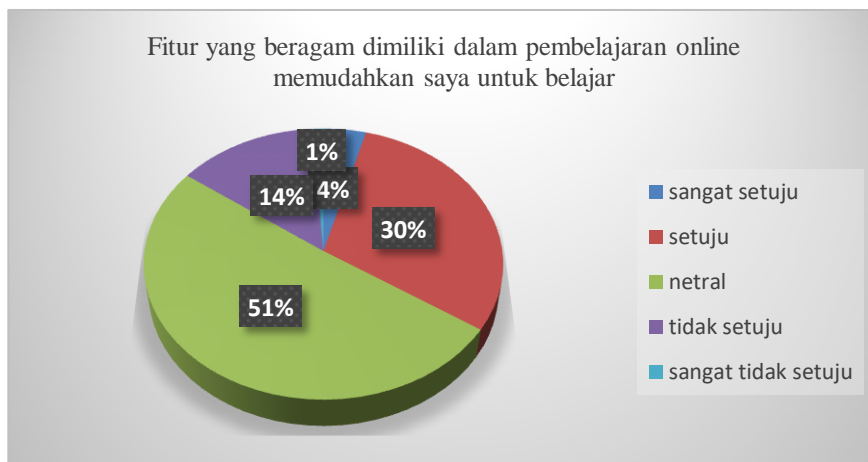


Gambar 9. Saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak menguasai cara menggunakannya

Berdasarkan gambar 9 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih bahwa mereka tidak kesulitan mengikuti pembelajaran online, mereka telah mampu menggunakan dan mengoperasikan platform pembelajaran online.

Pertanyaan 10

Pada pertanyaan kesepuluh mengenai fitur yang beragam dimiliki dalam pembelajaran online memudahkan saya untuk belajar. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 11 responden, setuju 79 responden, netral 133 responden, tidak setuju 36 responden, dan sangat tidak setuju 3 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 .

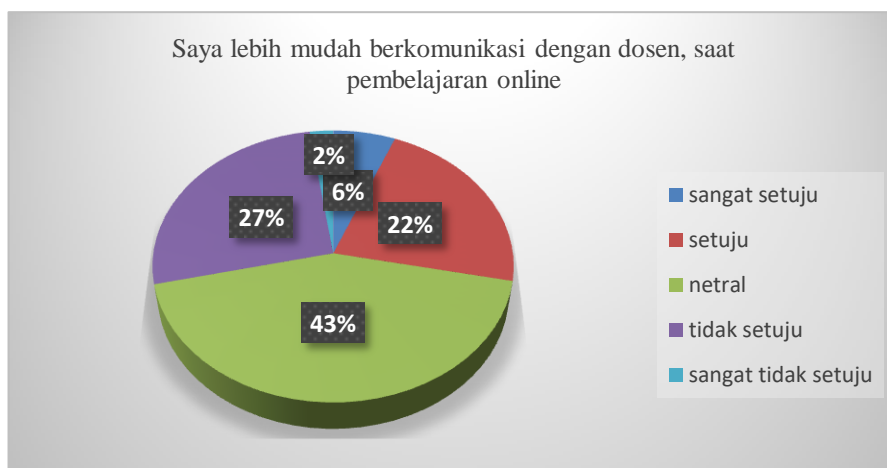


Gambar 10. Fitur yang beragam dimiliki dalam pembelajaran online memudahkan saya untuk belajar

Berdasarkan gambar 10 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal fitur pembelajaran online yang beragam dapat memudahkan untuk belajar. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang merasakan bahwa dengan banyak fitur dalam pembelajaran online dapat memudahkan untuk belajar dibandingkan dengan yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan kelebihan dalam pembelajaran online adalah banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran.

Pertanyaan 11

Pada pertanyaan kesebelas mengenai apakah mahasiswa lebih mudah berkomunikasi dengan dosen saat pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 16 responden, setuju 58 responden, netral 113 responden, tidak setuju 69 responden, dan sangat tidak setuju 6 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11.

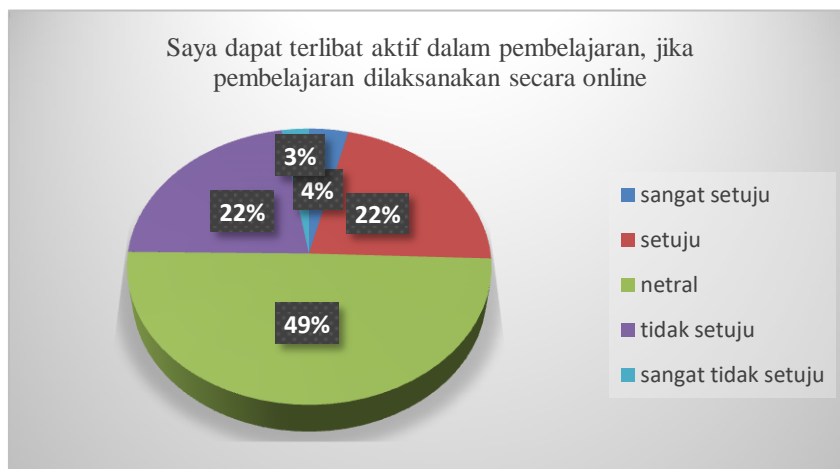


Gambar 11. Saya lebih mudah berkomunikasi dengan dosen, saat pembelajaran online

Berdasarkan gambar 11 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka lebih mudah berkomunikasi dengan dosen saat pembelajaran online. Sedangkan jumlah mahasiswa yang setuju maupun tidak setuju hampir sama banyaknya. Aspek komunikasi antara mahasiswa dengan dosen perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Pertanyaan 12

Pada pertanyaan duabelas mengenai apakah mahasiswa dapat terlibat aktif dengan melaksanakan pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 10 responden, setuju 57 responden, netral 130 responden, tidak setuju 58 responden, dan sangat tidak setuju 7 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 12.

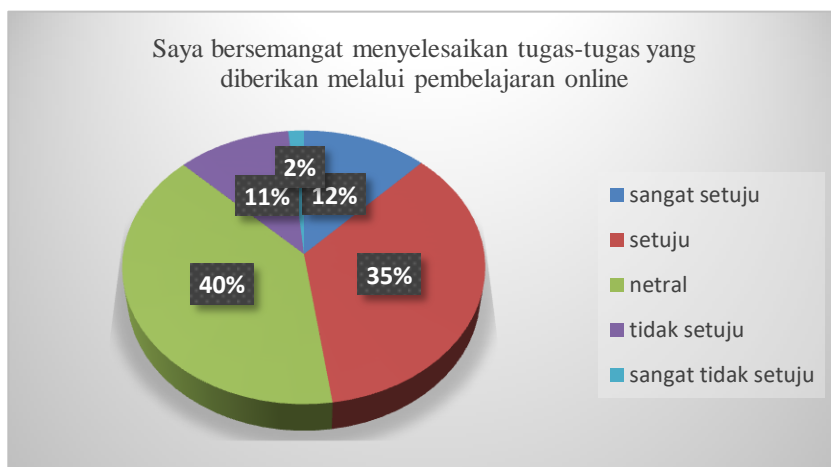


Gambar 12. Saya dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, jika pembelajaran dilaksanakan secara online

Berdasarkan gambar 12 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal mereka dapat terlibat aktif dengan pembelajaran online. Sedangkan jumlah mahasiswa yang setuju dan tidak setuju hampir sama. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran online dosen tetap harus melibatkan mahasiswa secara aktif.

Pertanyaan 13

Pada pertanyaan ketigabelas mengenai apakah mahasiswa bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui pembelajaran online. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 32 responden, setuju 93 responden, netral 104 responden, tidak setuju 29 responden, dan sangat tidak setuju 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13.

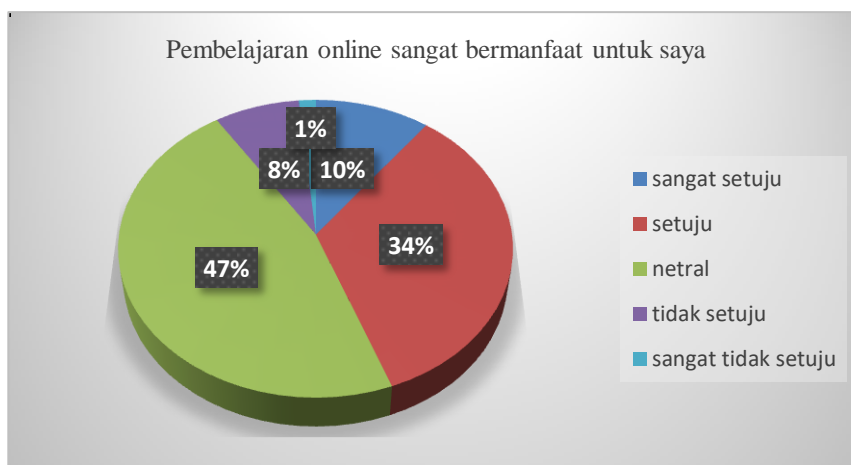


Gambar 13. Saya bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui pembelajaran online

Berdasarkan gambar 13 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa tetap bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran online. Walaupun jumlah tugas yang diberikan lebih banyak dari pada pembelajaran biasanya, tetapi mahasiswa tetap bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pertanyaan 14

Pada pertanyaan keempatbelas mengenai apakah pembelajaran online bermanfaat bagi mahasiswa. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 27 responden, setuju 89 responden, netral 122 responden, tidak setuju 20 responden, dan sangat tidak setuju 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14.

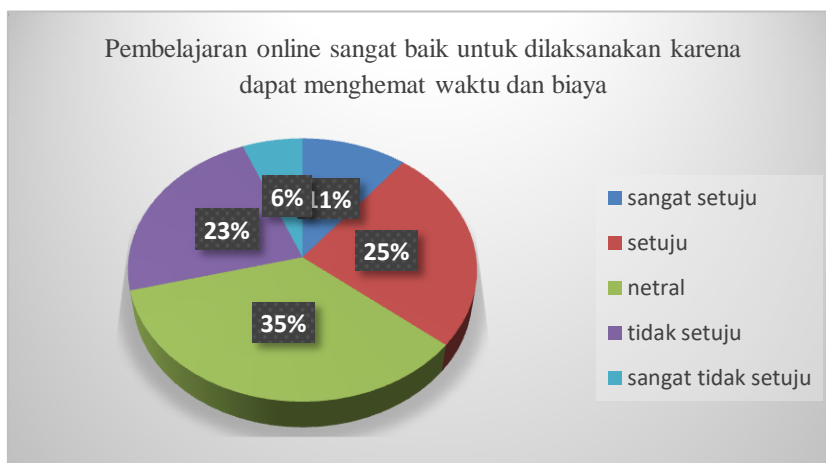


Gambar 14. Pembelajaran online sangat bermanfaat untuk saya

Berdasarkan gambar 14 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal pembelajaran online bermanfaat bagi mereka. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang merasakan bahwa pembelajaran online bermanfaat bagi mereka, dibandingkan yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah merasakan manfaat pelaksanaan pembelajaran online dalam masa pandemic Covid-19.

Pertanyaan 15

Pada pertanyaan kelimabelas mengenai pembelajaran online sangat baik untuk dilaksanakan karena dapat menghemat waktu dan biaya. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 28 responden, setuju 66 responden, netral 92 responden, tidak setuju 60 responden, dan sangat tidak setuju 16 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 15.

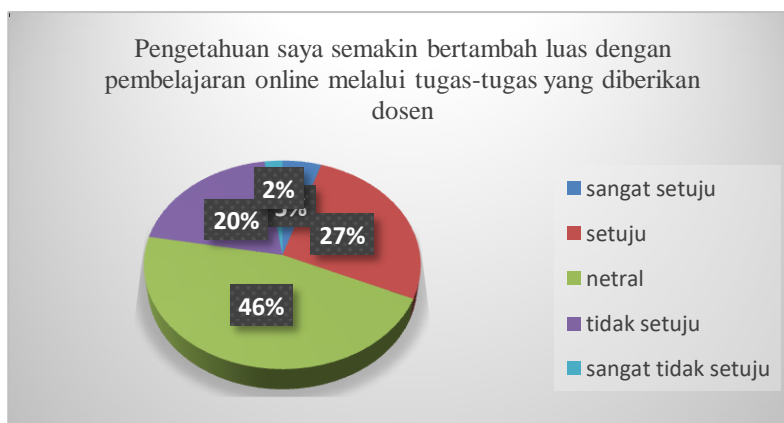


Gambar 15. Pembelajaran online sangat baik untuk dilaksanakan karena dapat menghemat waktu dan biaya

Berdasarkan gambar 15 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab setuju bahwa pembelajaran online sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat menghemat waktu dan biaya. Salah satu kelebihan pelaksanaan pembelajaran online karena dapat menghemat waktu dan biaya.

Pertanyaan 16

Pada pertanyaan keenambelas mengenai pengetahuan saya semakin bertambah luas dengan pembelajaran online melalui tugas-tugas yang diberikan dosen. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 13 responden, setuju 70 responden, netral 121 responden, tidak setuju 52 responden, dan sangat tidak setuju 6 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16.

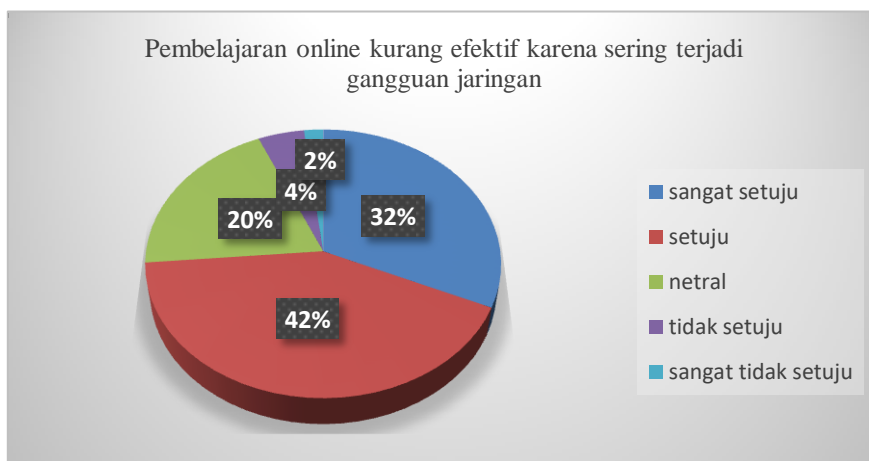


Gambar 16. Pengetahuan saya semakin bertambah luas dengan pembelajaran online melalui tugas-tugas yang diberikan dosen

Berdasarkan gambar 16 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal pengetahuan mereka semakin bertambah luas dengan pembelajaran online melalui tugas-tugas yang diberikan dosen. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang menjawab setuju dengan pemberian tugas-tugas oleh dosen dalam pembelajaran online, dibandingkan yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa pemberian tugas oleh dosen dalam pembelajaran online untuk memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Pertanyaan 17

Pada pertanyaan ketujuhbelas mengenai pembelajaran online kurang efektif karena sering terjadi gangguan jaringan. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 83 responden, setuju 110 responden, netral 52 responden, tidak setuju 12 responden, dan sangat tidak setuju 5 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17.

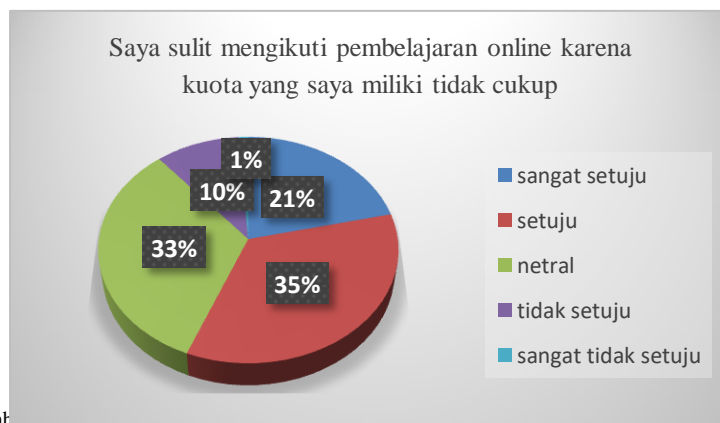


Gambar 17. Pembelajaran online kurang efektif karena sering terjadi gangguan jaringan

Berdasarkan gambar 17 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih setuju bahwa pembelajaran online kurang efektif dilaksanakan karena sering terjadi gangguan jaringan. Hal ini menunjukkan salah satu tantangan terbesar dalam melaksanakan pembelajaran online secara khusus bagi mahasiswa yang ada di Merauke adalah sering terjadinya gangguan jaringan, sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

Pertanyaan 18

Pada pertanyaan kedelapanbelas mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online karena kuota yang tidak cukup. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 56 responden, setuju 91 responden, netral 86 responden, tidak setuju 26 responden, dan sangat tidak setuju 3 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 18 .

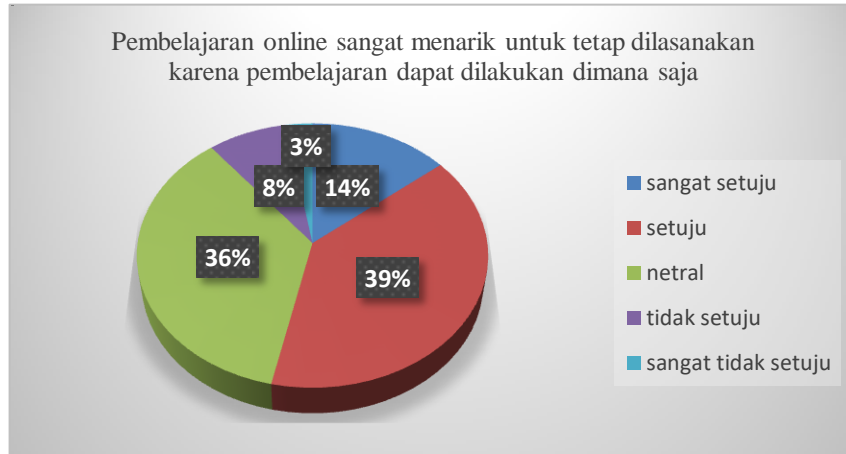


Gambar 18. Saya sulit mengikuti pembelajaran online karena kuota yang saya miliki tidak cukup

Berdasarkan gambar 18 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih setuju Saya sulit mengikuti pembelajaran online karena kuota yang saya miliki tidak cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kendala mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online adalah keterbatasan kuota yang dimiliki oleh mahasiswa.

Pertanyaan 19

Pada pertanyaan kesembilanbelas mengenai pembelajaran online sangat menarik untuk tetap dilaksanakan karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 37 responden, setuju 103 responden, netral 94 responden, tidak setuju 21 responden, dan sangat tidak setuju 7 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 19.

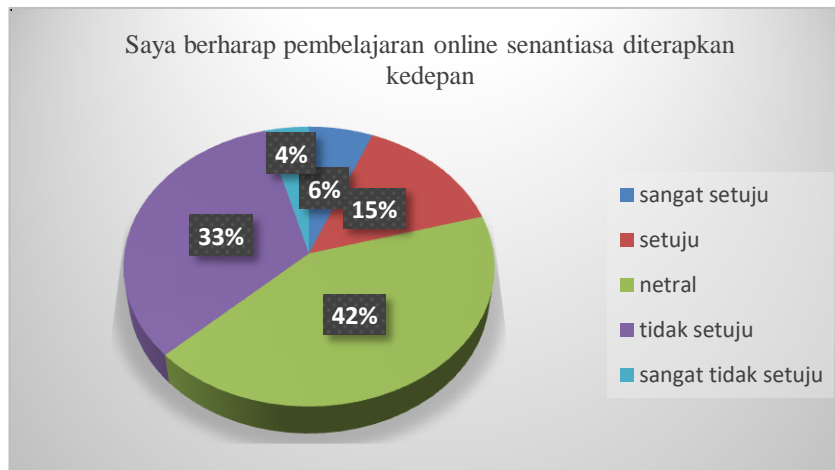


Gambar 19. Pembelajaran online sangat menarik untuk tetap dilaksanakan karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja

Berdasarkan gambar 19 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih setuju dengan pembelajaran online sangat menarik untuk tetap dilaksanakan karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat merasakan keuntungan dengan pembelajaran online, dimana mereka dapat mengakses pembelajaran dimana saja.

Pertanyaan 20

Pada pertanyaan kedua puluh mengenai harapan mahasiswa agar pembelajaran online terus dilakukan kedepan. Jawaban dari responden yaitu sangat setuju 16 responden, setuju 38 responden, netral 111 responden, tidak setuju 86 responden, dan sangat tidak setuju 11 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Saya berharap pembelajaran online senantiasa diterapkan kedepan

Berdasarkan gambar 20 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral dalam hal pembelajaran online dapat terus dilaksanakan kedepan. Akan tetapi, masih lebih banyak mahasiswa yang menjawab tidak setuju

bahwa pembelajaran online terus dilaksanakan kedepan, dibandingkan yang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan bahwa pembelajaran online ini hanya dilaksanakan dalam masa pandemic Covid-19.

Pertanyaan 21

Pada pertanyaan kedua puluh satu mengenai model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam perkuliahan. Jawaban dari responden yaitu tatap muka langsung 131 responden, pembelajaran online 7 responden, dan *blended learning* 124 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 14. Menurut saya, pembelajaran yang baik untuk dilaksanakan

Berdasarkan gambar 21 tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memilih pembelajaran dengan tatap muka langsung merupakan model pelaksanaan pembelajaran yang paling disenangi oleh mahasiswa. Akan tetapi, banyak juga mahasiswa yang melihat bahwa model pembelajaran *blended learning* adalah alternative model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran setelah masa pandemic Covid-19 ini. Mahasiswa yang telah mulai terbiasa dengan pembelajaran online, telah melihat bahwa untuk kebutuhan pembelajaran di masa depan, mereka juga harus menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas terlihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemic Covid-19. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online yaitu:

- Mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran online merupakan solusi pembelajaran di masa pademi Covid-19.
- Mahasiswa senang dengan mengikuti pembelajaran online
- Mahasiswa semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- Mahasiswa menyadari melalui penugasan dosen pengetahuan mereka semakin bertambah
- Mahasiswa merasakan bahwa pembelajaran online bermanfaat bagi mereka
- Mahasiswa telah menguasai penggunaan platform pembelajaran online
- Mahasiswa berharap agar tidak lagi dilaksanakan pembelajaran secara online kedepannya

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran online yaitu:

- Banyak fitur yang dapat membantu dalam belajar online
- Pembelajaran online dapat menghemat waktu dan biaya
- Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja

Tantangan yang dihadapi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu:

- Mahasiswa kurang focus dalam belajar
- Mahasiswa mudah bosan
- Mahasiswa sulit memahami materi pembelajaran
- Mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar
- Mahasiswa kesulitan mengembangkan diri dan pengetahuan

- f. Mahasiswa lebih memilih tatap muka langsung dari pada online
- g. Mahasiswa kesulitan berkomunikasi dengan dosen dalam pembelajaran online
- h. Mahasiswa kurang aktif dalam belajar
- i. Gangguan jaringan yang sering terjadi
- j. Kuota mahasiswa yang terbatas

Selain itu, mahasiswa lebih memilih untuk pembelajaran tatap muka langsung untuk pembelajaran kedepannya. Akan tetapi, mereka sudah mulai menyadari bahwa pembelajaran dengan teknologi modern sangat baik untuk diterapkan, sehingga sebagian mahasiswa (47% responden) memilih untuk *blended learning* menjadi alternative pembelajaran yang dapat diterapkan kedepannya.

4. Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu (1) Mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran online merupakan solusi pembelajaran di masa pademi Covid-19; (2) Mahasiswa senang dengan mengikuti pembelajaran online; (3) Mahasiswa semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; (4) Mahasiswa menyadari melalui penugasan dosen pengetahuan mereka semakin bertambah; (5) Mahasiswa merasakan bahwa pembelajaran online bermanfaat bagi mereka; (6) Mahasiswa telah menguasai penggunaan platform pembelajaran online; (7) Mahasiswa berharap agar tidak lagi dilaksanakan pembelajaran secara online kedepannya. Mahasiswa juga lebih memilih pembelajaran dilaksanakan tatap muka langsung dibandingkan *blended learning* dan pembelajaran online, tetapi sebagian mahasiswa telah menyadari bahwa penerapan teknologi pembelajaran adalah hal yang baik diterapkan dalam pembelajaran kedepannya khususnya untuk menerapkan model *blended learning* dalam pembelajaran.

Ada banyak tantangan yang harus dihadapi dosen dalam menerapkan pembelajaran online, sehingga dosen harus lebih menguasai fitur pembelajaran online, mendesain pembelajaran dengan baik, memilih model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pembelajaran, serta harus mampu membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar. Penerapan model *blended learning* merupakan alternative yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kendala gangguan jaringan dan keterbatasan kuota mahasiswa.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Musamus, Dekan-Dekan di Universitas Musamus, Dosen-Dosen di Universitas Musamus yang telah memberikan kesempatan dan memberi dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

References

- Akmal, M. J., & Santaria, R. (2020). Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2(2), 1–12. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1415>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 : Hambatan , Tingkat Kesetujuan , Materi , Beban Tugas , Kehadiran , dan Pengelasan Dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa

Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(02), 48–60.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Ilyasir, F. (2019). Pendidikan Demokratis di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 60–69. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.26499>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2021). E-Learning in COVID-19 Situation: Students' Perception. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline378>
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3), 178–191. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115.